

Bahan Publikasi
PENGEMBANGAN GANDUM

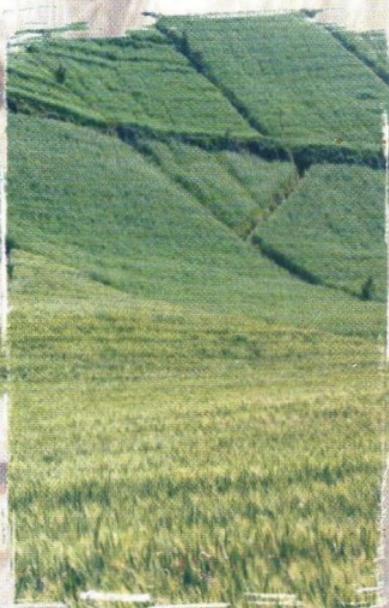


**DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
DIREKTORAT BUDIDAYA SEREALIA
2008**

Kembangkan Potensi Gandum Lokal

Gandum merupakan biji-bijian yang kaya akan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh. Gandum yang lebih dikenal dengan nama terigu pemakaiannya cukup besar hampir mencapai 6 juta ton/tahun dengan konsumsi rata-rata 17/kg/kapita/tahun, bila seluruh kebutuhan dalam negeri impor bisa diprediksi berapa devisa yang harus dikeluarkan.

Kebutuhan terigu ini akan terus meningkat dengan adanya perubahan pola makan masyarakat perkotaan yang praktis dan siap saji seperti roti dan mie dan pola makan ini juga sudah bergeser sampai ke perdesaan.



Melihat kondisi diatas para peneliti dibidang pangan mencoba melihat potensi yang ada karena lahan yang sesuai untuk pengembangan gandum banyak tersebar dan cukup luas di Indonesia sehingga pada tahun 2001 dilakukan uji multilokasi di 5 provinsi dan hasilnya menunjukkan bahwa gandum dapat tumbuh dan berkembang baik di Indonesia

Pada tahun 2004 mulai dilakukan uji coba pengembangan di 10 provinsi, secara intensif gandum lokal sudah dikembangkan di 7 provinsi dan 12 kabupaten sejak tahun 2004 sampai tahun 2008 dimana luasan sudah mencapai 1.502,5 ha.



Uji coba pengembangan yang pernah dilakukan di 15 provinsi dan 23 kabupaten sudah selayaknya ditindak lanjuti mengingat potensi lahan cukup tersedia.

Bila dilihat produksi gandum dunia selama 5 tahun terakhir rata-rata 599,4 MMT/Tahun lebih rendah dibandingkan pemakaian yang terus meningkat rata-rata 611,8 MMT/Tahun maka beberapa tahun kedepan ketergantungan Indonesia akan terigu impor akan menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan.



*Perkembangan Produksi dan Pemakaian Gandum Dunia
Selama 5 tahun*

No	Tahun	Produksi (MMT)	Pemakaian (MMT)	Defisit (MMT)
1	2003/2004	554	585	(31)
2	2004/2005	625	615	10
3	2005/2006	621	624	(3)
4	2006/2007	593	616	(23)
5	2007/2008	604	619	(15)

*Perkembangan Impor Gandum Indonesia
Selama 5 tahun*

No	Tahun	Volume (Ton)	Nilai (US\$)	Konsumsi/ kap/tahun (kg)
1	2003	4.500.000	650.565.000	15,0
2	2004	4.400.000	636.108.000	15,0
3	2005	4.519.000	655.954.000	15,0
4	2006	4.640.000	676.420.000	17,1
5	2007	4.770.000	697.524.000	17,1

Potensi Lahan Untuk Pengembangan Gandum

Potensi lahan kering dataran tinggi dengan ketinggian > 800 m dpl, suhu 15 -25^oc mencapai 1.455.800 ha dan sebagian daerah ini sudah ditanami sayuran panen sekaligus, ditanami kentang dan ditanami gandum. Bila potensi ini dimanfaatkan secara optimal maka peluang pengembangan gandum lokal cukup luas disamping peluang lahan yang belum dimanfaatkan.

Potensi Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Gandum

No	Pulau/Provinsi	Potensi sumberdaya Lahan			Keterangan
		Lahan Kering Semusim (ha)	Lahan Kering Dataran Tinggi Iklim Kering (ha)	Ditanami gandum tahun 2001-2008 (ha)	
1	Jawa & Bali	1.964.000	38.157	962,5	Jawa
2	Sumatera	7.748.000	278.148	149,0	Jambi, Bengkulu
3	Nusatenggara	138.000	52.340	273,0	NTB, NTT
4	Kalimantan	8.953.000	19.527	15,0	Kaltim
5	Sulawesi	791.000	87.701	79,0	Gowa
6	Maluku	219.000	1.107	0	Belum ada pengujian
7	Papua	4.185.000	976.820	0	Belum ada pengujian
	Jumlah	23.998.000	1.455.800	1.478,5	

Sumber : - Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian 2008

Ket : *) Lahan kentang sebagai tanaman tumpangsari

***) lahan sayuran panen sekaligus



Perusahaan Tepung Terigu Di Indonesia

Di Indonesia terdapat 22 perusahaan tepung terigu dengan jumlah kapasitas terpasang sebesar 9.201.500ton/tahun, yang memproduksi saat ini 8 pabrik dengan kapasitas produksi sebesar 6.619.500 ton/tahun; rencana akan dioperasikan 3 pabrik tambahan dengan kapasitas sebesar 855.000 ton/tahun dan yang lainnya belum beroperasi. Kapasitas terpasang pabrik yang belum terpenuhi sebesar 1.727.000 ton/tahun dapat menjadi peluang yang cukup besar bagi pengembangan gandum lokal bila standard mutu gandum lokal dapat ditingkatkan.



Daftar Nama Perusahaan Pabrik Tepung Terigu di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Kapasitas (Ton/tahun)	Kontribusi (%)
A	Beroperasi			
a	Produksi		6.619.500	86,9
1	PT.ISM Bogasaari Flour Mills Jakarta	Jakarta Utara	3.357.500	50,7
2	PT.ISM Bogasaari Flour Mills Surabaya	Surabaya	1.040.000	15,7
3	PT. Sriboga Raturaya	Semarang	740.000	11,2
4	PT. Eastern Pearl Flour Mills	Makasar	720.000	10,9
5	PT. Pangan Mas Inti Persada	Cilacap	300.000	4,5
6	PT. Purnomo Sejati	Sidoarjo	120.000	1,8
7	Fugui Flour & Grain Indonesia	Gresik	270.000	4,1
8	PT. Asia Raya	Sidoarjo	72.000	1,1
B	Rencana		885.000	
1	PT. Federal Pundit Kencana Flour Mills	Cilegon	500.000	56,5
2	PT. Kuala Intan New Garian	Asahan	210.000	23,7
3	PT. Bungsari Flour Mills	Jawa Timur	175.000	19,8
C	Lokasi belum tersedia	5	1.000.000	100,0
D	Tidak pernah produksi	6	479.000	26,0



Lokasi Pengembangan gandum Di Indonesia

Lokasi dan luas tanam gandum dari tahun 2001 sampai 2008

No	Provinsi	Kabupaten	Luas Tanam (Ha)
1	NAD	- A. Tengah - Gayo Lues	1
2	Sumut	- T. Karo - Simalungn	4
3	Sumbar	- Solok	7
4	Jambi	- Merangin - Kerinci	30
5	Bengkulu	- Rejang Lebong - Kapahiang	56
6	Sumsel	- Pagar Alam - OKU Selatan	40
7	Lampung	- Lampung Selatan	11
8	Jabar	- Bandung	123,5
9	Jateng	- Karanganyar - Wonosobo - Wonogiri - Semarang	337
10	Jatim	- Malang - Purbolinggo - Pasuruan	612
11	NTB	- Lombok Barat - Lombok Timur	14
12	NTT	- TTS - Manggarai	179
13	Kalbar	- Bengkayang	5
14	Kaltim	- Nunukan	10
15	Sulsel	- Sinjai - Gowa	79
Jumlah			1.502,5

Keterangan : - tahun 2001 – 2003 uji coba
- tahun 2004 pengembangan

Pengembangan gandum Lokal Menuju Desa Industri

Pengembangan gandum lokal dalam rangka menuju desa industri ditempuh melalui 3 tahapan yaitu :

1. Jangka Pendek Tahun 2006
 - Karakteristik potensi lahan
 - Sosialisasi/publikasi
 - Penyiapan kelembagaan perbenihan
 - Penerapan teknologi
 - Peningkatan produktivitas dan produksi
2. Jangka Menengah tahun 2015
 - Pengembangan diversifikasi pangan non beras
 - Pengembangan industri tepung lokal di pedesaan
 - Pengembangan pola konsumsi berbasis tepung terigu
3. Jangka Panjang tahun 2025
 - Produktivitas gandum meningkat 5-10 %/tahun
 - Industri tepung terigu pedesaan bertambah 2,5/tahun
 - Konsumsi tepung gandum 20-30kg/kap/tahun
 - Substitusi impor 10-15%

Operasional Pelaksanaan

1. Mangacu pada Road Map gandum 2006-2025
2. Komitmen antar instansi terkait tingkat Pusat Departemen Pertanian
3. Komitmen Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten)
4. Peran serta Litbang dan Perguruan Tinggi
5. Pengembangan Kemitraan



Deskripsi Varietas Gandum

Varietas Nias

- Asal : Thai 88 (Introduksi dari Thailand)
- Tahun dilepas : 1993
- Hasil rata-rata : 2 ton/ha
- Warna bulu : hijau muda
- Warna daun : Hijau muda
- Warna biji : Kuning tua
- Warna tangkai daun : Hijau
- Tepi batang : Kompak
- Umur berbunga : 45 - 50 hari
- Umur masak : 85 - 95 hari
- Tinggi tanaman : ± 75 cm
- Jumlah anakan : 325 /malai/m²
- Berat 1000 biji : 28 - 32 gram
- Kadar abu : Sedang
- Kandungan protein : 16,15%
- Kadar gluten : 13 %
- Kadar air : 9,14 %
- Kadar serat : 5,92%
- Kandungan lemak : 1,91 %
- Karbohidrat : 62,28%
- Ketahanan : Agak peka terhadap penyakit Scab dan tahan terhadap trip Rust dan Septoria Leah Blootch
- Pemulia : M. Yusuf, Abdul Kaher, Len Bahri dan Dailami Yamin

Varietas Dewata

- Asal : DWR 162 (Introduksi dari India)
- Tahun dilepas : 2003
- Hasil rata-rata : 2,92 ton/ha
- Warna bulu : muda
- Warna daun : muda
- Warna biji : Putih
- Warna tangkai daun : Hijau tua
- Tepi batang : Kompak
- Umur berbunga : Dataran tinggi 59 hst
- Umur masak : Dataran tinggi 129 hst
- Tinggi tanaman : Tinggi malai 11 cm
- Jumlah anakan : 390 /malai/m²
- Berat 1000 biji : 46 gram
- Kadar abu : 1,78 %
- Kandungan protein : 13,94 %
- Kadar gluten : 12,9 %
- Ketahanan : Rentak terhadap penyakit busuk akar
- Pemulia : Muslimah, M.Yusuf, Sumary Singgih, Marsum Dahlan, Rudiyanto, Ryo Samekto, Djoko Murdono, Bistok Simanjuntak



